

## PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI PEMERIKSAAN IVA DI WILAYAH PUSKESMAS SAWAN I

Made Pasmini<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:**

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan keganasan yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus) (Evriarti & Yasmon, 2019). **Tujuan** Penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan analitik kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional kepada 51 responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square. **Hasil** analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan PUS dengan deteksi dini kanker servik dengan metode IVA. **Simpulan:** Semakin tinggi pengetahuan PUS tentang kanker serviks maka motivasi melakukan IVA semakin meningkat. Begitupun dengan pendidikan, umur, paritas serta pekerjaan, semakin mendukung sikap PUS tentang kanker serviks maka motivasi melakukan IVA semakin meningkat.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas Pengetahuan, Kanker Serviks, IVA

**Abstract:**

**Background:** Cervical cancer is a malignancy caused by the HPV virus (Human Papilloma Virus) (Evriarti & Yasmon, 2019). The purpose of this study was to find out how the knowledge of women of childbearing age regarding early detection of cervical cancer through IVA examination at the Sawan I Health Center. **Method:** This type of research used quantitative analysis, with a cross-sectional approach to 51 respondents. Analysis was performed using the Chi Square Test. **The results** of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge of PUS and early detection of cervical cancer using the IVA method. **Conclusion:** The higher the knowledge of PUS about cervical cancer, the higher the motivation to do IVA. Likewise with education, age, parity and occupation, the more supportive the attitude of PUS about cervical cancer, the more motivation to do VIA.

Keywords: Age, Education, Occupation, Knowledge Parity, Cervical Cancer, IVA

### A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan keganasan yang disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus) (Evriarti & Yasmon, 2019). Kanker serviks merupakan pembunuh wanita peringkat kedua setelah kanker payudara (Distinarista et al., 2021). Lebih dari 90% kanker leher rahim adalah jenis skuamosa yang mengandung DNA HPV dan 50% kanker servik berhubungan dengan HPV tipe 16. Virus HPV dapat menyebar melalui hubungan seksual terutama pada hubungan seksual yang tidak aman. Dampak kanker serviks antara lain adalah

penyakit yang berlanjut pada tahap stadium lanjut hingga kematian. Mayoritas pasien kanker serviks datang berobat pada stadium lanjut. Kondisi ini karena kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada tahap prakanker (Aisa 2018)

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan, pada tahun 2015 diperkirakan ada 9 juta orang yang meninggal karena kanker dan tahun 2030 diperkirakan ada 11,4 juta kematian karena kanker. World Health Organization (WHO) mengungkapkan jadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya

berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes, 2017). Data Riskesdas (2018), diketahui bahwa prevalensi di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk.

Kanker serviks sebenarnya merupakan jenis kanker yang dapat dicegah dan diobati, jika keberadaan sel kanker berhasil dideteksi sejak dini sebelum infeksi sampai benar-benar menjadi kanker invasive. Deteksi dini memperbesar peluang kesembuhan dan menghemat biaya yang harus dikeluarkan untuk penyembuhan penyakit (Sulistiya, Pramono, and Nurdianti 2017).

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks yang memberikan hasil yang segera. Tes ini sangat mudah dan praktis dilaksanakan, sehingga tenaga kesehatan non dokter ginekologi, bidan praktek bisa melakukannya. Pada pemeriksaan IVA tes, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo, asam asetat merupakan suatu asam lemak jenuh dengan rumusan kimia  $CH_3COOH$  yang merupakan komponen khas dalam pembuatan larutan cuka (Sabilu, Lisnawaty, and Pratiwi 2018). Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan pada jaringan epitel, Pemeriksaan IVA test sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan lesi prakanker pada serviks (Soimah 2017).

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker sebesar 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai pada tahun 2019. Sampai tahun 2014, cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil IVA positif sebanyak 4,94% dan suspect kanker serviks sebanyak 1.056 orang. Data ini menunjukkan masih kurangnya minat wanita usia subur untuk mengikuti pemeriksaan IVA, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya dapat disebabkan karena kurang informasi dan akses untuk deteksi penyakit oleh sebagian besar masyarakat padahal masalah kesehatan wanita sangat penting, hal ini

disebabkan karena sosialisasi masih belum dapat dilaksanakan secara optimal, selain itu meski sasaran Wanita Usia Subur (WUS) telah mendapatkan sosialisasi masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk mengikuti pemeriksaan IVA karena beberapa alasan, misalnya malu, takut, dan merasa tidak membutuhkan sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA (Herlana, Nur, and Purbaningsih 2017).

Rendahnya jumlah wanita yang melakukan deteksi dini disebabkan oleh beberapa faktor, Faktor itu antara lain adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, niat, persepsi, sikap dan dukungan sosial (Kusumaningrum et al. 2016). Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada perilaku memeriksakan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Aisa 2018). Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker servik akan berdampak pada perilaku pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Selain itu faktor yang berpengaruh adalah usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan (Kusumawati, Nugrahaningtyas, and Rahmawati 2016).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Deasy (2019) dengan judul penelitian "Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliyan yang Pontianak" menyatakan diantara 88 orang responden terdapat 22 orang (25%) responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker serviks, sebanyak 47 orang (53,4%) responden dengan tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 19 orang (21,6%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Sebanyak 44 orang responden yang telah mengikuti pemeriksaan IVA terdapat 15 orang (17%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 25 orang (28,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 4 orang (4,5 %) dengan tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Chi-Square didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan dalam melakukan IVA Test ( $P=0,009$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ninik (2021) dengan judul penelitian "Hubungan Antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dalam rangka deteksi dini kanker serviks" didapatkan 48 orang (48%) wanita usia subur di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit kulan Kota Mojokerto mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan IVA dari 100 wanita usia subur, sedangkan wanita usia subur yang pengetahuannya baik hanya 9 orang atau 9,0% dan sebanyak 43 orang atau 43% mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup.

Menurut data Profil Kesehatan Bali (2022) bahwa persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun di Provinsi Bali masih rendah. Kendala pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun di Provinsi Bali adalah Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan deteksi dini kanker serviks sulit untuk dilaksanakan karena sebagian besar kegiatan ini berupa kegiatan massal. Pemegang program dan tenaga kesehatan di Kab/Kota difokuskan pada percepatan penanganan Covid-19. Ada rasa takut dari sasaran untuk datang ke fasilitas kesehatan. Bercermin pada data tersebut tentunya dapat menjadi sumber acuan bagi petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan upaya promotif untuk meningkatkan kesadaran perempuan pada kelompok umur 30-50 tahun untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara dapat semakin meningkat. Data dari Profil Kesehatan & Buleleng (2022) menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2021 dari 21.300 orang yang melakukan deteksi dini leher Rahim telah ditemukan 236 orang dengan hasil IVA positif, 22 orang dicurigai kanker dan terdapat 42 orang dengan hasil tumor/benjolan.

Dilihat dari data cakupan deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA kabupaten Buleleng tahun 2021 dari total estimasi 92.002 perempuan usia 30-50 tahun terdapat 2.389 diantaranya yang telah melaksanakan pemeriksaan kanker leher rahim atau sebesar 2,6%. Adapun dari perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa terdapat 36 orang dinyatakan IVA positif (1,5%), curiga kanker sebanyak 8 orang (0,33%), dan yang memiliki tumor/benjolan sebanyak 1 orang (0,04%). Sedangkan data cakupan deteksi dini kanker leher Rahim dengan

metode IVA di kecamatan Sawan dari 8.536 perempuan usia 30-50 tahun terdapat 418 orang telah melaksanakan pemeriksaan kanker leher rahim atau sebesar 4.89%, dengan IVA positif sebanyak 10 orang (2,39%) dan dicurigai kanker sebanyak 1 orang (0,24%). Data dari pencapaian pemeriksaan IVA di Puskesmas Sawan 1 pada tahun 2021 adaah 187 orang (20,2%) dari target sasaran 926 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I"

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang ada di Puskesmas Sawan I. Jumlah sampel yang diinginkan pada penelitian ini sebanyak 51 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah PUS yang dating memeriksakan diri ke Puskesmas Sawan I bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah tenaga medis dan mahasiswa dibidang kesehatan dan tidak bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan tentang karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pernyataan tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dengan jenis pertanyaan tertutup sebanyak 15 pertanyaan. Proses pengumpulan data dilakukan kepada sampel yang masuk kedalam kriteria inklusi. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk dapat dijawab langsung oleh responden. Analisa data dilakukan secara univariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden, usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, untuk melakukan pemeriksaan IVA.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 4.1** Gambaran Karakteristik Usia PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Karakteristik Umur	Wus dengan deteksi dini kanker servik	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Reproduksi 20-35	28	62,2
Usia Tidak Reproduksi <20/>35	17	37,8
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden memiliki usia reproduktif 20-35 tahun sebanyak 28 orang (62,2%) sedangkan sebagian kecil PUS yg memiliki usia tidak reproduktif <20>35 tahun sebanyak 17 orang (37,8%).

**Tabel 4.2** Gambaran Karakteristik Paritas PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Karakteristik Paritas	Wus dengan deteksi dini kanker servik	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Paritas 1 dan >4	16	35,6
Paritas 2-3	29	64,4
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden memiliki paritas 2-3 sebanyak 29 orang (64,4%) sedangkan sebagian kecil PUS yang memiliki paritas 1 dan >4 sebanyak 16 orang (35,6%).

**Tabel 4.3** Gambaran Karakteristik Pendidikan PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Karakteristik Pendidikan	Pus dengan deteksi dini kanker servik	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi (Tamat SMA dan PT)	23	51,1
Rendah (Tidak Sekolah,	22	48,9

Tamat SD, Tamat SMP)		
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden memiliki pendidikan Tinggi sebanyak 23 orang (51,1%) sedangkan sebagian kecil PUS yg memiliki pendidikan rendah sebanyak 22 orang (48,9%).

**Tabel 4.4** Gambaran Karakteristik Pekerjaan PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Karakteristik Pekerjaan	Pus dengan deteksi dini kanker servik	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak bekerja	28	62,2
Bekerja	17	37,8
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (62,2%) sedangkan sebagian kecil PUS yang bekerja sebanyak 17 orang (37,8%).

**Tabel 4.5** Gambaran Pengetahuan PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Pengetahuan	Pus dengan deteksi dini kanker servik	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik = 76-100	14	31,1
Cukup = 56-75	15	33,3
Kurang = <56	16	35,6
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (35,6%) sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (33,3%) dan sebagian kecil PUS yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (37,8%).

## 2. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Usia PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Sebagian besar responden memiliki usia reproduktif 20-35 tahun sebanyak 28 orang (62,2%) sedangkan sebagian kecil PUS yg memiliki usia tidak reproduktif <20>35 tahun sebanyak 17 orang (37,8%).

Hasil penelitian Ini, sejalan dengan penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks" Dengan hasil penelitian karakteristik umur didapatkan responden umur 30-35 tahun berjumlah 16 orang (30,2%), umur 36-40 tahun berjumlah 17 orang (32,1%), umur 41-45 tahun berjumlah 12 orang (22,6%), umur 46-49 tahun berjumlah 8 orang (15,1%). Karena sampel diambil dengan teknik simple random sampling, maka setiap WUS yang berada pada batasan usia 30-49 tahun dan masuk kriteria inklusi dapat dijadikan responden. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Blahbatuh II.

2. Gambaran Karakteristik Paritas PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki paritas 2-3 sebanyak 29 orang (64,4%) sedangkan sebagian kecil PUS yang memiliki paritas 1 dan >4 sebanyak 16 orang (35,6%).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks" dengan hasil yang didapat Hasil paritas risiko rendah pada pasien tidak kanker serviks dengan jumlah 27 sampel (57,4%) dan paritas risiko tinggi pada

pasien kanker serviks dengan jumlah 14 sampel (66,7%) dari analisis bivariat paritas didapatkan  $P = 0,115$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks dengan nilai  $(p) > 0,05$  uji Chi Square ( $\chi^2$ ). Paritas dengan risiko tinggi 2,700 kali memberikan faktor protektif terhadap kanker serviks dari pada paritas dengan risiko rendah (Dewi et al. 2021)

3. Gambaran Karakteristik Pendidikan PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan Tinggi sebanyak 23 orang (51,1%) sedangkan sebagian kecil PUS yg memiliki pendidikan rendah sebanyak 22 orang (48,9%).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks" dengan hasil yang didapatkan pendidikan didapatkan distribusi frekuensi responden pendidikan SD berjumlah 10 orang (18,9%), pendidikan SMP berjumlah 5 orang (9,4%), SMA/SMK/SMEA berjumlah 28 orang (52,8%), pendidikan perguruan tinggi berjumlah 10 orang (18,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya wanita pasangan usia subur di wilayah UPTD Puskesmas Blahbatuh II memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan yang baik akan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah.

4. Gambaran Karakteristik Pekerjaan PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks



Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (62,2%) sedangkan sebagian kecil PUS yang bekerja sebanyak 17 orang (37,8%).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks" dengan hasil yang didapatkan pekerjaan didapatkan distribusi frekuensi responden yaitu karyawan swasta berjumlah 23 orang (43,3%), wiraswasta berjumlah 11 orang (20,8%), buruh berjumlah 5 orang (9,4%), IRT (ibu rumah tangga) berjumlah 12 orang (22,6%), PNS/kontrak berjumlah 2 orang (3,8%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta. Wanita produktif memiliki interaksi yang lebih banyak dengan orang lain. Hal ini juga mempengaruhi jumlah informasi (Kusumawati, DKK 2019).

5. Gambaran Pengetahuan PUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sawan I

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (35,6%) sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (33,3%) dan sebagian kecil PUS yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (37,8%).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman" dengan hasil yang didapatkan Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan wus dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA Di Dusun Karanglo Desa Sukonatar Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman Agustus 2022

karena nilai probabilitasnya ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.01 (Sabilu et al. 2018)

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. SIMPULAN

Adanya hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di Puskesmas Sawan II.

##### 2. SARAN

Peneliti berharap temuan ini dapat menjadi sebuah referensi dan menjadi data awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan antara tingkat pengetahuan terhadap PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun berbagai model intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam tes IVA. Bagi keilmuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah sumber informasi dalam melakukan penelitian tentang PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Buleleng, Kepala Prodi S1 Kebidanan, Pembimbing I dan Pembimbing II, Serta rekan-rekan mahasiswa Prodi S1 Kebidanan STIKes Buleleng

#### DAFTAR RUJUKAN

##### BUKU

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 62).

Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 39–49.

##### Jurnal

Agustina, Santi. 2019. "Penyuluhan Kanker Serviks Dan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Tes Iva Di Cipayung Jakarta Timur Santi Agustina." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat* 3(1):49–53.

Aisa, Sitti. 2018. "Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kanker Serviks." *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery* 4(1):27–31. doi: 10.36749/seajom.v4i1.25.

Dewi, Putu Indah Sintya, Luh Ayu Purnami, Putu Agus Ariana, and Ni Komang Ayu Arcawati. 2021. "Tingkat Pengetahuan WUS Dengan

- Keikutsertaan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks." *Journal of Telenursing (JOTING)* 3(1):103–9. doi: 10.31539/joting.v3i1.2112.
- Herlana, Faisyal, Ismet M. Nur, and Wida Purbaningsih. 2017. "Karakteristik Pasien Kanker Serviks Berdasar Atas Usia , Paritas , Dan Gambaran Histopatologi Di RSUD Al-Ihsan Bandung Characteristics of Cervical Cancer Patients Base on Age , Parity , and Histopathologic Pattern in Al-Ihsan Bandung Regional Hospital." *Bandung Meeting on Global Medicine and Health (BaMGMH)* 1(22):138–42.
- Kesehatan, Profil; Bali. 2022. "Profil Kesehatan Provinsi Bali."
- Kesehatan, Profil, and Kabupaten Buleleng. 2022. "Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2021."
- Kusumaningrum, Tiyas, Retnayu Pradanie, Esti Yunitasari, and Sih Kinanti. 2016. "PERAN KELUARGA DAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS ( The Role of Family and Quality of Life in Patients with Cervical Cancer ) Tiyas Kusumaningrum \*, Retnayu Pradanie \*, Esti Yunitasari \*, Sih Kinanti \*\* \* Divisi Keperawatan Maternitas , Fakultas Kep." *Jurnal Ners* Vol. 11 No(Nci):112–17.
- Kusumawati, Yuli, Ridhiya Wiyasa Nugrahaningtyas, and Eka Nurul Rahmawati. 2016. "Pengetahuan, Deteksi Dini Dan Vaksinasi HPV Sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks Di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(2):204. doi: 10.15294/kemas.v11i2.4208.
- Sabilu, Yusuf, Lisnawaty, and Arum Dian Pratiwi. 2018. "Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Tes Merupakan Alternatif Skrining Untuk Kanker Serviks. Tes Sangat Mudah Dan Praktis Dilaksanakan, Sehingga Tenaga Kesehatan Non Dokter Ginekologi, Bidan Praktek Bisa Melakukannya. Prosedur Pemeriksaannya Sang." *Jurnal Ilmiah Praktisi Kesehatan Masyarakat Sulawesi Tenggara* 3 No 1:0–5.
- Sintya Dewi, Putu Indah, Putu Wahyu Sri Juniantari Sandy, and Dewa Ayu Carma Krisna Dewi. 2020. "Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Dukungan Suami." *Jurnal Keperawatan Silampari* 4(1):257–64. doi: 10.31539/jks.v4i1.1766.
- Soimah, Nurul. 2017. "Deteksi Dini Kanker Rahim Dan Akses Layanan Pemeriksaan Iva / Papsmear." *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah* 13(2):151–61.
- Sulistiya, Dwi Putri, Dibyo Pramono, and Detty Nurdiati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta." *Berita Kedokteran Masyarakat* 33(3):125. doi: 10.22146/bkm.17160.
- Wicaksana, Arif. 2016. "Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA Di Puskesmas Kota Semarang." <https://Medium.Com/> 5.